

Sumbangan Ilmu Penunjang Olahraga Terhadap Pembinaan Olahraga Prestasi

Oleh:
Danang wicaksono

**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**

Abstract

Performance in sports is something that is coveted by an athlete and coach. Sporting achievements obtained with a business is not easy. Science support is widely used in the implementation practice training process, in order to achieve performance in sports. Disciplines that support the achievement as sports medicine, sports biomechanics, sport psychology, sport pedagogy, sport sociology, sport history, sport philosophy. Seventh supporting science will provide support for the achievement of the sport through the process of training practice.

Keywords: sports medicine, sports biomechanics, sport psychology, sport pedagogy, sport sociology, sport history, sport philosophy

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai olahraga merupakan sesuatu hal yang sangat kompleks. Kompleksitas dari olahraga itu yang menjadi salah satu karakteristik dari ilmu olahraga. Dengan adanya sesuatu hal yang tidak sederhana dalam batang tubuh ilmu olahraga ini maka menjadi salah satu hal yang sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Ilmu olahraga adalah ilmu terapan, merupakan ilmu interdisipliner, yaitu pengetahuan yang disuplai ilmu lain

Ketertarikan dan ketidaktahuan akan masalah ini akan memunculkan atau

menimbulkan beberapa pertanyaan. Seseorang ingin mengetahui sesuatu pasti dalam alam pikirannya yang terlintas pertama adalah adanya pertanyaan-pertanyaan yang segera membutuhkan jawaban. Mungkin diantara beberapa pertanyaan yang muncul adalah: Ada apa dengan ilmu olahraga? Apakah ilmu olahraga? Apa tujuan melakukan olahraga? Ilmu apa saja yang mendukung ilmu keolahragaan? Dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang dapat digali dari masalah ilmu keolahragaan ini. Dengan sedikit gambaran diatas dapat dilihat begitu kompleksnya permasalahan yang di dapat dari satu permasalahan yang diangkat, yaitu mengenai ilmu keolahragaan. Dalam makalah ini penulis akan membatasi permasalahan yaitu mengenai sumbangan ilmu penunjang olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi.

PEMBAHASAN

Orang melakukan olahraga pasti mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Secara garis besar tujuan melakukan aktifitas olahraga yaitu sebagai sarana olahraga pendidikan, olahraga kebugaran, olahraga untuk prestasi dan olahraga untuk rekreasi. Berhubungan dengan pengangkatan masalah dibagian pendahuluan maka yang akan dibahas adalah yang berhubungan dengan olahraga prestasi. Pengertian dari olahraga prestasi adalah bahwa olahraga

yang dilakukan atau ditekuni adalah berorientasi pada pencapaian prestasi yang maksimal. Sebagai letak dasar atau pondasi dari olahraga prestasi ini adalah dilakukan di perkumpulan-perkumpulan atau klub-klub olahraga yang berada di masing-masing daerah. Klub olahraga memegang peranan penting dalam penanganan atlet untuk mencapai prestasi maksimal. Akan tetapi yang menjadi kendala apakah peletak pondasi dasar di klub yaitu seorang pelatih telah mengetahui secara gamblang tentang ilmu keolahragaan dan ilmu kepelatihannya itu sendiri.

Pembinaan olahraga yang dilakukan di klub harus memperhatikan ilmu-ilmu penunjang dari ilmu kepelatihan dan ilmu olahraga supaya proses latihan yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Sebelum melangkah jauh membahas permasalahan ini menurut tersebut Herbert Haag (1994: 52) ada tujuh ilmu penunjang pembinaan olahraga prestasi, yaitu *sport medicine*, *sport biomechanics*, *sport psychology*, *sport pedagogy*, *sport sociology*, *sport history*, *sport philosophy*. Ketujuh ilmu penunjang ini mutlak harus dikuasai oleh Pembina olahraga untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembinaan olahraga untuk prestasi.

Sumbangan *sport medecine* terhadap pembinaan olahraga prestasi

Telah diketahui bersama bahwa ilmu olahraga adalah ilmu terapan yang merupakan ilmu interdisipliner, yaitu pengetahuan yang disuplai ilmu lain. Salah satu yang menyuplai dari keberadaan ilmu keolahragaan ini adalah *sport medicine* atau kesehatan olahraga. Ini adalah disiplin ilmu kedokteran yang secara teoritis dan praktis meneliti, menganalisa pengaruh olahraga terhadap manusia. Kajian dari disiplin ilmu ini lebih condong ke hal anatomi dan fisiologi dari tubuh manusia. Setiap gerak manusia pasti melibatkan kedua hal tersebut, terlebih-lebih olahraga yang berorientasi pada prestasi. Jangan sampai dapat mencetak atlet yang berprestasi tapi mengindahkan tentang kesehatannya baik dari segi kesehatan anatomi dan fisiologinya. Dua hal kajian dari anatomi dan fisiologi ini dapat digali lagi secara lebih mendalam, Herbert Haag (1994: 53) menggambarkan batang tubuh dari *sport medicine* sebagai contohnya: tulang, otot, syaraf, sistem *cardiovaskuler*, nutrisi, energi, sistem sensor, pernapasan, penyakit, olahraga di bawah kondisi yang ekstrim, kesehatan dan olahraga, olahraga untuk orang cacat jasmani, olahraga-pemeriksaan badan. Rusli Lutan (1988: 40), mengutip penjelasan Prof. D. Bohmer dari Sportmedical Institute di Frankfurt dalam seminar olahraga Sea Games 1987

di Jakarta, menjelaskan tiga tugas utama *sport medicine* adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menggambarkan status kesehatan para olahragawan dalam menjalankan aktifitas latihan dan pembinaan jangka panjang.
2. Mengidentifikasi dan menggambarkan status fungsi organ tubuh dan kemampuan para olahragawan.
3. Mengidentifikasi dan menggambarkan perkembangan fisik para olahragawan dalam pengertian anthropometrik.

Lebih lanjut ketiga tugas pokok tersebut dapat dijabarkan ke dalam tiga pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah seorang atlet dalam kenyataannya mampu mencapai prestasi tinggi tanpa terdapat peningkatan yang berarti dalam hal resiko terhadap kesehatannya?
2. Manakah yang termasuk status fungsional dan status adaptasi dari para atlet?
3. Apakah ada peluang yang baik bagi peningkatan kemampuan atlet melalui latihan, atau apakah dia sudah hamper mendekati tingkat kemampuannya yang maksimal?

Apabila pelatih olahraga untuk prestasi mengetahui dan mampu menerapkan ilmu-ilmu yang ada di dalam *sport medicine* maka akan memperoleh hasil yang maksimal pula dalam proses pembinaannya. Dengan penguasaan yang baik *sport medicine* ini harapannya akan memberikan dampak yang baik pada sisi

fisiologis dan anatomis atlet, dengan kata lain latihan yang selama itu dilakukan tidak akan menyebabkan kerusakan permanen fisiologis dan anatomis atlet.

Sumbangan *sport biomechanics* terhadap pembinaan olahraga prestasi

Sport biomechanics atau biomekanika olahraga adalah suatu studi yang berhubungan dengan gerak manusia yang dihasilkan oleh kekuatan internal maupun eksternal yang menentukan badan atau bagian-bagian badan tersebut bergerak pada saat kinerja dalam keterampilan gerak atau kinerja dalam teknik-teknik olahraga.

Soeharsono (1998: 96) menjelaskan tujuan mempelajari biomekanika olahraga yaitu untuk memberikan:

1. Pengetahuan dan kemampuan menganalisis teknik-teknik olahraga yang aman, efisien, dan efektif.

Analisis biomakanika diperlukan dalam olahraga agar kinerja yang dihasilkan:

- a. Aman, mencegah terjadinya cedera akibat gerakan teknik yang salah.
- b. Efisien, merupakan usaha pengaturan tenaga secara ekonomis untuk memperoleh hasil yang meksimal.
- c. Efektif, berhubungan dengan hasil akhir yang maksimal.

2. Pengertian tentang teknik-teknik yang benar dan yang salah.

3. Kemampuan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan serta kemampuan meremidi.
4. Potensi untuk menciptakan cara-cara dan metode baru yang lebih baik.

Peranan biomekanika olahraga dalam peningkatan efektifitas pengajaran atau kepelatihan sekurang-kurangnya sebagai berikut (Rusli Lutan 1988: 38):

1. Penentuan cabang atau teknik olahraga yang sesuai dengan kemampuan gerak seseorang.
2. Penyesuaian alat-alat dan intensitas pengajaran gerak dengan irama perkembangan usia dari fungsi gerak.
3. Pemilihan variasi teknik yang sepadan atau sesuai dengan karakteristik morfologis dan psikologis para atlet muda.
4. Pengontrolan terhadap kaitan antara kematangan dan proses belajar dalam konteks pembinaan jangka panjang di kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa.

Sumbangan *sport psychology* terhadap pembinaan olahraga prestasi

Sport psychology atau psikologi olahraga berupaya menerapkan fakta-fakta psikologis dari prinsip-prinsip belajar kinerja yang berhubungan dengan aktifitas manusia atau perilaku manusia ke dalam keseluruhan bidang olahraga. Atau psikologi olahraga adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungannya dengan pertandingan olahraga dan bagaimana perilaku atau

penampilan itu dipengaruhi oleh tiga sumber utama yaitu:

1. Atlet (*athletic*)
2. Pimpinan tim (*coach*)
3. Lingkungan (*environment*)

Rusli Lutan (1988: 42-44) menggambarkan pengembangan psikologi olahraga di Eropa Barat, Eropa Timur (Negara-negara blok sosialis) dan di Amerika Utara sebagai berikut:

1. Di Eropa Barat misalnya, lingkup kajian psikologi umum di arahkan ke bidang perilaku motorik, perkembangan gerak, penguasaan keterampilan sensorik-motorik yang ditelaah dari sudut psikologi belajar. Kajian psikologi sosial ditujukan ke arah masalah sikap, prasangka, struktur dan dinamika sosial dalam olahraga dan *stereotip* dalam olahraga.
2. Di Eropa Timur, kecenderungan masalah yang menjadi objek kajian para ahli psikologi olahraga tertuju pada masalah persiapan atlet untuk mengikuti kompetisi, masalah khusus tentang stres psikis dan kelelahan dalam latihan dan pertandingan, masalah kepribadian atlet, masalah adaptasi psikologis, dan kesiapan menghadapi suatu turnamen.
3. Di Amerika Utara, tema pokok yang perlu dicatat adalah:
 - a. Perilaku motorik dan belajar keterampilan motorik, yang menjadi pusat perhatian para peneliti antara lain faktor-faktor penting dalam

penguasaan keterampilan motorik, seperti masalah persepsi, *mental practice* dan lain-lain.

- b. Psikologi kepribadian, mencakup beberapa aspek seperti struktur kepribadian, dinamika atlet dan pelatih, aspek kepribadian dari agresi, kecemasan, motif berprestasi dan citra atlet tentang dirinya sendiri.
- c. Psikologi perkembangan dalam olahraga mencakup kajian tentang perkembangan yang terjadi pada anak-anak dan remaja dengan beberapa topik seperti perkembangan gerak, intelektual, emosional dan sosial dalam kaitannya dengan latihan fisik. Masalah mental dan fisik anak-anak yang berkelainan juga mendapat perhatian banyak. Bidang ini erat kaitannya dengan pengembangan metode olahraga pendidikan dan terapi.
- d. Psikologi sosial olahraga mencakup kajian tentang fenomena sosial-psikologis dari olahraga. Diantaranya masalah struktur dan dinamika kelompok olahraga, interaksi antara atlet dan penonton, kepemimpinan, sikap, nilai-nilai dan isu prasangka dalam olahraga dan kompetisi.

Masalah psikologi olahraga ini merupakan salah satu hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi kinerja atlet yang nantinya akan dapat dilihat

untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan proses pembinaan olahraga prestasi yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Russel Pate (1984: 121-124) penampilan olahragawan dapat dipengaruhi oleh psikologi sosial yang berasal dari:

1. Keluarga olahragawan

Masalah-masalah psikologi sosial yang berasal dari keluarga olahragawan itu diantaranya:

- a. Sikap orang tua
- b. Kesadaran tentang harga diri
- c. Pengaruh saudara kandung
- d. Gaya asuh orang tua

2. Pengaruh kelompok

Masalah-masalah psikologi sosial yang berasal dari pengaruh kelompok itu diantaranya:

- a. Status yang meningkat
- b. Menciptakan semangat di sekolah
- c. Perselisihan *intern* tim
- d. Minat terhadap kegiatan lain
- e. Mengutamakan siswa olahragawan
- f. Menolong olahragawan lain yang kurang mampu

3. Agresi dalam olahraga

Sumbangan *sport pedagogy* terhadap pembinaan olahraga prestasi

Haag (1994: 56) menyatakan bahwa *Sport pedagogy is on one side special and applied pedagogy and on the other side theory field of sport science. Physical education pedagogy is a body of knowledge about the teaching and learning of human movement that should*

be the basis for effective teaching performance in the school physical education curriculum. Atau dengan kata lain bahwa pedagogi olahraga adalah penerapan pedagogi dalam bidang ilmu keolahragaan atau bidang ilmu yang membahas pembelajaran gerak manusia yang menjadi landasan untuk pengajaran yang efektif dalam kurikulum pendidikan olahraga di sekolah. Lebih lanjut Matveev (dikutip dari Rusli Lutan 1988: 33-34) cenderung lebih menganggap *sport pedagogy* sebagai sub disiplin pokok dalam ilmu keolahragaan, dan mempunyai ruang lingkup pada:

1. Aspek pedagogik dari persiapan atlet untuk menghadapi kompetisi, baik yang dilakukan dalam proses latihan olahraga maupun kegiatan tambahan.
2. Aspek pedagogik dari control terhadap perilaku atlet.
3. Aspek pedagogik dari relasi antar individu, baik dalam kegiatan olahraga maupun yang berkaitan dengan kegiatan olahraga (diantaranya adalah perilaku antar individu, antar kelompok dan relasi kolektif).

Schempp (1993) menyatakan bahwa bentuk pengetahuan pedagogi olahraga memiliki bagian yang sangat penting, yaitu pengungkapan bentuk pengetahuan pedagogi olahraga lewat peta dasar-dasar pengetahuan keguruan yang meliputi:

1. Pengetahuan tentang muatan bidang studi

2. Pengetahuan pedagogi umum
3. Pengetahuan kurikulum
4. Pengetahuan pedagogi bidang studi
5. Pengetahuan tentang peserta didik
6. Pengetahuan tentang konteks pendidikan
7. Pengetahuan tentang tujuan pendidikan dan penemuan bentuk pengetahuan pedagogi olahraga lewat penelitian.

Perhatian utama pedagogi pada pendidikan jasmani adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pengalaman belajar dalam seni dan ilmu gerakan. Penelitian sistematis tentang teori pembelajaran disertai dengan pengalaman praktikum, supervisi klinis, dan laboratorium, yang memungkinkan konsep teori dapat diterapkan dalam interaksi langsung dengan peserta didik. Komponen profesional pedagogi pendidikan jasmani tidak hanya menggambarkan pengetahuan eksperiensial yang dibutuhkan oleh guru dan dosen, tetapi ia juga harus berkesesuaian dengan hasil riset empiris yang berjalan dengan cepat dalam hal:

1. Pembelajaran pendidikan jasmani
2. Pendidikan guru pendidikan jasmani
3. Pendidikan profesi lainnya yang berkaitan.

Dari sedikit uraian diatas dapat diketahui begitu pentingnya peranan pedagogy olahraga ini terhadap proses pembinaan olahraga prestasi. Dan pedagogy olahraga dapat pula memberikan sumbangan untuk

menghapus sebagian prasangka terhadap olahraga yang dianggap tidak mengandung nilai-nilai pendidikan.

Sumbangan *sport sociology* terhadap pembinaan olahraga prestasi

Sport sociology atau sosiologi olahraga memusatkan perhatian pada objek khas, yakni fenomena sosial yang terjadi dalam olahraga. Olahragawan adalah sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, dengan kata lain seorang olahragawan tetap akan menjalin hubungan dengan manusia lain baik dalam lingkup olahraga itu sendiri ataupun dalam lingkup kehidupan sosial yang lebih luas. Di dalam lingkup olahraga, olahragawan di harapkan dapat bersosialisasi dengan pelatih, teman satu tim, penonton, pemimpin pertandingan bahkan juga akan berinteraksi dengan lawan.

Satu sisi khusus sosiologi olahraga adalah menerapkan bidang sosiologi dan di sisi lain menerapkan bidang teori ilmu pengetahuan olahraga. Tujuan sosiologi olahraga adalah untuk memeriksa olahraga bidang tindakan dalam hubungannya dengan struktur internal dan memposisikan di dalam masyarakat yaitu struktur eksternal (Herbert Haag, 1994: 57). Sosiologi olahraga merupakan sebuah subdisiplin ilmu keolahragaan yang tergolong masih muda di dunia pendidikan Indonesia yang dianggap telah mapan perkembangannya.

Ada beberapa fungsi dari pada sosiologi olahraga adalah diantaranya:

1. Fungsi instrumental olahraga

Menurut Rusli Lutan (2000: 6-11), fungsi instrumental olahraga ini memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Fungsi sosio-emosional olahraga, mencakup pemenuhan kebutuhan individu untuk mempertahankan stabilitas sosio-psikologis, meliputi tiga mekanisme yaitu mekanisme untuk mengelola ketegangan dan konflik, pemberian kesempatan untuk membangkitkan perasaan adanya komunitas dan kesempatan untuk melampiaskan perilaku agresif yang aman dan disetujui.
- b. Fungsi sosialisasi olahraga, tercermin dalam kepercayaan bahwa olahraga merupakan sarana penting untuk mengalihkan nilai-nilai budaya kepada individu sehingga karakteristik kepribadiannya berkembang. Mekanisme yang berkaitan dalam fungsi sosialisasi yaitu adanya aspek pengukuhan dan peniruan tokoh idola sebagai model.
- c. Fungsi integrasi olahraga, berarti bahwa melalui olahraga dapat dicapai integrasi yang harmonis antara individu yang tadinya terpisah, teralienasi atau terbuang dari lingkungannya. Hal ini terjadi melalui dua mekanisme yaitu melalui perasaan kental sebagai warga

komunitas dan melalui perasaan sebagai "orang dalam" dan "orang luar".

d. Fungsi politik olahraga, adalah kesadaran sebagai suatu negara dan kebanggaan terhadapnya, sehingga olahraga digunakan untuk menghasilkan identitas nasional dan prestise.

e. Fungsi mobilisasi sosial olahraga, terutama dari kalangan minoritas dan atlet yang tadinya berstatus sosial ekonomi rendah terjadi melalui dua mekanisme yaitu, peningkatan prestise terkait dengan prestasinya dan prestasi sosial plus ganjaran ekonomi.

2. Makna ekspresif olahraga

Makna ekspresif olahraga berpangkal pada pengalaman terlibat dalam kegiatan olahraga dan seseorang merasa mampu. Termasuk perasaan sukses atau mandiri yang kemudian menghasilkan penilaian diri yang positif.

3. Makna simbolik dari olahraga

Partisipasi seseorang dalam olahraga dapat menimbulkan makna simbolik seperti status, prestise, dan apresiasi. Hal ini juga bergantung pada jenis olahraganya sehingga secara tidak langsung jenis atau cabang olahraga menciptakan strata sosial dalam masyarakat.

4. Makna interaksi dari olahraga

Partisipasi seseorang dalam olahraga memberikan kesempatan kepadanya untuk berafiliasi dalam kelompok atau berinteraksi dengan anggota masyarakat lain. Oleh karena itu olahraga merupakan wahana yang memberikan kesempatan bagi pergaulan yang luas dan seseorang saling mengenal satu sama lain.

Tingkah laku kolektif adalah mencakup konsep lebar jarak pada fenomena kelompok, termasuk orang banyak, kerusuhan, kepanikan menghukum mati tanpa pemeriksaan pengadilan, penyerbuan, kebangkitan kembali, sosial dan gerak keagamaan, revolusi, iseng-iseng, mode, sifat keranjingan, propaganda, dan desas-desus (FX. Sugiyanto, 1997: 63). Sumber-sumber dan dinamika tingkah laku kolektif (kelompok) dapat diterangkan dalam tiga perbedaan:

1. Teori pengaruh buruk atau penularan (*contagion theory*) adalah pengaruh kelompok terhadap individu yang dapat disamakan dengan penularan penyakit menular. Misalnya akibat pengaruh buruk suatu pertandingan menimbulkan bakuhanam dengan anggota kedua tim dan pendukung kuat menjadi terlibat dalam perkelahian.

2. Teori konvergensi (*convergence theory*) mendasari penekanan antisosial dari individu dengan tingkah lakunya yang

biasanya dipertahankan di bawah pengawasan norma sosial. Contoh: penonton menyerang tim tamu.

3. Teori norma kemunculan (*emergent norm theory*) dipengaruhi oleh dua proses sosial yaitu Pengaruh Norma Sosial yang berasal dari persepsi pada akibat menyimpang dari pendekatan mayoritas, dan Pengaruh Informasi Sosial pada orang-orang yang melihat orang lain sebagai isyarat tingkah laku, terutama mereka tidak yakin pada interpretasi mereka sendiri pada situasi sosial atau bagaimana bertindak.

Ada enam faktor penting dalam teori tingkah laku kolektif, yaitu:

1. Struktur yang mengakibatkan; dengan adanya kesukuan, rasial, politik, agama, kelas sosial, kebangsaan, kedaerahan, dan terjadinya perpecahan lain dalam olahraga dapat memupuk permusuhan.
2. Struktur yang menegangkan; menunjukkan pada pengalaman dari rasa tidak enak masyarakat seperti: frustrasi, kehilangan, ketidak puasan, konflik, dan ketegangan oleh rakyat.
3. Mengembangkan keyakinan yang sama; keyakinan yang sama mengambil bentuk suatu ideologi adil kepercayaan dan mengenai arti penyebab suatu permasalahan atau cara pemecahan masalah.
4. Faktor tergesa-gesa; tanggapan agresif dari penonton nampak tergesa-gesa

terhadap sebuah peristiwa akan menimbulkan keributan.

5. Mobilisasi dari tindakan peserta; suatu peristiwa tergesa-gesa terjadi mobilisasi dari tindakan yang mulai memburuk. Kepemimpinan secara langsung (terbesar) memiliki peranan penting dalam keadaan genting. Misalnya ketika wasit memutuskan untuk menolak suatu gol.
6. Operasi kontrol sosial; adalah faktor yang menentukan teknik-teknik untuk menjaga, memecahkan, menghindari, dan mencegah kekerasan bersama.

Gerakan sosial merupakan sesuatu yang lebih atau kurang menetap dan harus menyusun pada bagian yang relatif besar dari orang-orang untuk diperlakukan pertukaran situasi yang didefinisikan sebagai sarana untuk menjaga perubahan dalam suatu situasi yang dianggap perlu dalam gerakan sosial. Tindakan kolektif dengan beberapa komunitas untuk memajukan atau menentang perubahan dalam masyarakat.

Sumbangan *sport history* terhadap pembinaan olahraga prestasi

Sport history atau sejarah olahraga merupakan segala sesuatu kejadian yang telah berlangsung dan itu tidak dapat diulang kembali yang berkaitan dengan kejadian-kejadian dalam bidang kajian olahraga baik yang berhubungan dengan sesuatu yang hidup maupun mati. Segala sesuatu yang terjadi pada saat ini tidak terlepas dari peranan sejarah yang telah

berlalu, karena sejarah olahraga tersebutlah peletak pondasi atau konsep-konsep dasarnya.

Sebagai contohnya bila sejarah ini kita hubungkan dengan program latihan yang dibuat. Maka dari kejadian-kejadian yang telah berlalu dalam artian program-program yang telah dijalankan dan telah kita ketahui hasilnya, maka akan dapat digunakan sebagai patokan untuk pembuatan program latihan pada tahun berikutnya dan seterusnya. Program yang kita buat juga harus mengikuti perkembangan dalam hal teknologi peralatan maupun fasilitas dari latihan dan pertandingan. Inovasi dan pengembangan yang kita lakukan berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dengan memandang sejarah olahraganya maka diharapkan kemajuan dalam hal pembinaan olahraga prestasi ini akan dapat kita maksimalkan. Dengan begitu kita akan dapat memahat sejarah pembinaan olahraga prestasi yang berhasil.

Sumbangan *sport philosophy* terhadap pembinaan olahraga prestasi

Filsafat dijabarkan dari perkataan "*philosophia*". Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti cinta akan kebijaksanaan/*love of wisdom* (Burhanudin Salam, 2003: 46). *Sport philosophy* atau filsafat olahraga pada dasarnya sama dengan filsafat-filsafat yang lain yang berusaha untuk memahami hakekat keilmuan olahraga secara kritis

dan spesifik guna mengetahui ilmu pengetahuan yang benar-benar dapat dianalisa dengan sebuah karya ilmiah yang bertujuan untuk mencari kebenaran yang hakiki dari kebenaran yang sebenarnya. Filsafat olahraga berusaha untuk menembus lebih dalam pemahaman dan pemahaman dan pengertian tentang olahraga.

Menurut Rusli Lutan (1988: 45) tema-tema pokok yang menggambarkan kajian filsafat antara lain:

1. Hakikat olahraga dan bermain.
2. Olahraga sebagai pendidikan nilai etika.
3. Olahraga sebagai gejala estetika.
4. Olahraga sebagai reaksi terhadap kondisi hidup.
5. Olahraga sebagai akar kreatifitas atau aktualitas diri.

KESIMPULAN

Ilmu olahraga adalah ilmu terapan yang merupakan ilmu interdisipliner. Pengertian interdisipliner yaitu pengetahuan yang didukung oleh ilmu-ilmu penunjang yang lainnya. Dalam ilmu olahraga salah satunya bertujuan untuk olahraga prestasi. Pembinaan olahraga prestasi dilakukan dengan berlatih untuk mendapatkan prestasi maksimal. Berlatih melatih dalam upaya pembinaan olahraga prestasi didukung oleh beberapa ilmu penunjang. Ilmu penunjang yang dibutuhkan dalam pembinaan olahraga prestasi diantaranya *sport medicine, sport biomechanics, sport*

psychology, sport pedagogy, sport sociology, sport history, sport philosophy.

Daftar Pustaka

Burhanudin Salam. (2003). *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haag, Herbet. 1994. *Sport science studies: Theoretical foundation of sport science as a scientific discipline*. Schorndorf: Verlag Karl Hofmann.

Schempp, PG. 1993. "The nature knowledge of sport pedagogy". *Jose-Maria Cagigal Memorial lecture, presented at the 1993 World University Games*, Buffalo, NY.

FX. Sugiyanto, 1997. *Sosiologi Olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP yogyakarta.

Rusli Luthan dan Amung Ma'mud, 2000. *Sosiologi Olahraga*. Depdiknas.